

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Diabetes Melitus adalah suatu penyakit gangguan metabolic dengan karakteristik hiperglikemia karena kelainan sekresi insulin dan kerja insulin (Mutmainah, 2013). Diabetes melitus merupakan penyakit yang disebabkan karena gangguan metabolic pada organ pankreas yang ditandai dengan peningkatan kadar gula dalam darah karena menurunnya jumlah insulin pada pankreas (ADA, 2012). Diabetes melitus merupakan menjadi salah satu dari empat penyakit yang tidak menular dan masalah kesehatan masyarakat yang penting menjadi target tindakan lanjut oleh para pemimpin dunia. Jumlah kasus dan prevelensi diabetes terus meningkat selama beberapa decade terakhir (WHO, 2016).

International Diabetes Federation (IDF) Atlas edisi ke-10 mengungkapkan, saat ini setidaknya 1 dari 10 orang atau sebanyak 537 juta orang di dunia hidup dengan diabetes. Apabila tidak ada intervensi, angka ini diproyeksikan akan meningkat, mencapai 643 juta pada tahun 2030 dan 784 juta pada tahun 2045. Di Indonesia, jumlah penderita diabetes terus meningkat dari 10,7 juta pada tahun 2019 menjadi 19,5 juta pada tahun 2021. Tahun ini, Indonesia menduduki peringkat kelima dengan jumlah penderita diabetes terbanyak di dunia, naik dari peringkat ketujuh tahun lalu. Peningkatan ini sangatlah memprihatinkan (IDF, 2021).

Tingginya jumlah penderita DM yang terus meningkat dan risiko terjadinya komplikasi maka salah satu upaya penanganan DM yang dapat dilakukan adalah kepatuhan dalam menjaga pola diet. Saat menjalankan diet diabetes dibutuhkan suatu kesadaran dan niat (Self efficacy) dari seseorang untuk menjalankannya, jika pasien memiliki keyakinan bahwa dengan melakukan pengelolaan DM maka akan mampu mengontrol kondisi tetap stabil, dan merasa memiliki kemampuan untuk mengikuti program diet Diabetes Mellitus (Ningsih et al., 2017). Prevalensi kasus diabetes melitus menurut profil kesehatan Jawa Tengah pada tahun 2020 sebesar 582. 559 kasus (13,67%), pada tahun 2021 sebesar 467. 365 (11.0%), dan pada tahun 2022 sebesar 163. 751 (15.6%) (Dinas Kesehatan Jawa Tengah, 2022).

Penyebab penyakit diabetes melitus itu karena adanya masalah pada pankreas dan menyebabkan tidak mampuk memproduksi insulin dengan baik. Karena itu penderita harus mendapatkan injeksi insulin dari luar (Sutanto, 2013). Diabetes melitus ini bisa terjadi pada siapa saja, baik itu laki-laki maupun perempuan. Akan tetapi wanita lebih beresiko untuk terkena penyakit diabetes karena wanita berpeluang peningkatan indeks massa tubuh (IMT) yang lebih besar (Indriani, 2016). Diabetes melitus memiliki komplikasi apabila tidak terkendali yaitu komplikasi metabolik ataupun komplikasi vaskular jangka Panjang, yaitu mikroangiopati dan makroangiopati. Penderita diabetes melitus rentan terhadap infeksi luka pada kaki yang kemudian berkembang menjadi ganggren (Kartika, 2017).

Gangren adalah komplikasi pada penyakit diabetes melitus disebabkan karena kerusakan jaringan nekrosis oleh emboli pembuluh darah besar arteri di bagian tubuh sehingga suplai oksigen terhenti (Kirana et al., 2019). Penyebab gangrene pada penderita diabetes melitus adalah bakteri anaerob, yang tersering Clostridium. Bakteri ini akan menghasilkan gas yang disebut gas gangrene (Kartika, 2017). Pada penderita gangrene akan mengalami masalah nyeri dikarenakan adanya kerusakan jaringan, infeksi dan terdapat luka. Untuk mengatasi masalah yang terjadi maka dilakukan tindakan debridemen dengan tujuan pencegahan terjadinya infeksi dan dilakukan perawatan luka (Khalifa, N, 2019). (Menurut Tim Kelompok Kerja (SDKI) nyeri akut adalah pengalaman sensorik atau emosional yang berkaitan dengan kerusakan jaringan actual atau fungsional, dengan onset mendadak atau lambat dan berintensitas ringan hingga berat yang berlangsung kurang dari 3 bulan. Adapun penyebabnya salah satunya yaitu agen pencedera fisik (mis. amputasi) (Tim Kelompok Kerja SDKI, 2016).

Metode untuk mengatasi nyeri bisa dilakukan dengan teknik farmakologi dan non farmakologi. Teknik farmakologi bisa menggunakan obat-obatan anti nyeri. Dan untuk teknik non farmakologi strategi penyembuhan nyeri tidak menggunakan obat-obatan tetapi dengan teknik relaksasi napas dalam (Mayasari, 2016). Relaksasi napas dalam adalah tindakan keperawatan menghembuskan napas secara perlahan untuk mengurangi intensitas nyeri, selain itu teknik relaksasi napas dalam juga bisa menurunkan tingkat kecemasan (Ristani, A.W., dkk, 2021).

Berdasarkan paparan tentang diabetes melitus diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan pengelolaan nyeri akut pada post debridemen atas indikasi ganggren diabetikum di ruang puri Rumah Sakit Charlie Hospital Kendal.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas mengenai latar belakang maka penulis merumuskan masalah yaitu “Bagaimanakah Pengelolaan Nyeri Akut Pada Post Debridemen Atas Indikasi Ganggren Diabetikum Di Ruang Puri Rumah Sakit Charlie Hospital Kendal”.

C. Tujuan Penulisan

1. Tujuan Umum

Tujuan umum dari penulisan Karya Tulis Ilmiah ini penulis berharap bisa memberikan gambaran tentang pengelolaan nyeri akut pada post debridemen atas indikasi ganggren diabetikum di ruang puri Rumah Sakit Charlie Hospital Kendal.

2. Tujuan Khusus

a. Penulis mampu mendeskripsikan proses pengkajian data yang berhubungan dengan pengelolaan nyeri akut pada post debridemen atas indikasi ganggren diabetikum di ruang puri Rumah Sakit Charlie Hospital Kendal.

- b. Penulis mampu mendeskripsikan diagnosa keperawatan yang berhubungan dengan pengelolaan nyeri akut pada post debridemen atas indikasi ganggren diabetikum di ruang puri Rumah Sakit Charlie Hospital Kendal.
- c. Penulis mampu mendeskripsikan rencana tindakan keperawatan yang berhubungan dengan pengelolaan nyeri akut pada post debridemen atas indikasi ganggren diabetikum di ruang puri Rumah Sakit Charlie Hospital Kendal.
- d. Penulis mampu mendeskripsikan implementasi keperawatan dari pengelolaan nyeri akut pada post debridemen atas indikasi ganggren diabetikum di ruang puri Rumah Sakit Charlie Hospital Kendal.
- e. Penulis mampu mendeskripsikan evaluasi keperawatan yang sudah dilakukan pada pengelolaan nyeri akut pada post debridemen atas indikasi ganggren diabetikum di ruang puri Rumah Sakit Cahrlie Hospital Kendal.

D. Manfaat Penulisan

1. Bagi Penulis

Menambah pengetahuan dan wawasan dalam membuat asuhan keperawatan pada pasien dengan pengelolaan nyeri akut pada post debridemen atas indikasi ganggren diabetikum di ruang puri Rumah Sakit Charlie Hospital Kendal.

2. Bagi Institusi Pendidikan

Karya Tulis Ilmiah ini menjadi bahan masukan dalam proses belajar mengajar dan meningkatkan mutu pendidikan yang akan datang.

3. Bagi Rumah Sakit

Meningkatkan standar pelayanan kesehatan rumah sakit dalam mengatasi masalah pengelolaan nyeri akut pada post debridemen atas indikasi ganggren diabetikum di ruang puri Rumah Sakit Charlie Hospital Kendal dan mencegah agar tidak terjadi dampak komplikasi.

4. Bagi Klien dan Keluarga

Karya tulis ilmiah ini agar bisa menjadi sumber informasi dan pengetahuan bagi pasien dan keluarga tentang Diabetes Melitus dengan luka agar klien tahu cara mengatasi dan mengobati dengan tepat.